

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latarbelakang

Agar sebuah perusahaan mampu untuk bersaing dengan baik, maka perusahaan harus bersaing untuk memberikan atau menyediakan laba kepada pihak penanam modal. Laba ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja dan juga usaha yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam melaksanakan pengendalian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya pihak penanam modal mempunyai tujuan dan juga harapan yang sama untuk dilaksanakannya di dalam pasar modal, yakni untuk memperoleh keuntungan atau *return*, yang berupa *capital gain* atau *dividen*. Perusahaan yang hendak mendistribusikan *dividen* akan menghadapi suatu dilema apakah suatu perusahaan tersebut diharuskan untuk membayarkan semua *income* sebagai bentuk suatu *dividen* ataupun semua *income* untuk melaksanakan investasi ulang. Di dalam kebijakan yang berkenaan dengan *dividen*, sebuah perusahaan umumnya melibatkan kedua belah pihak yang saling bertentangan dan juga berkepentingan, yakni kepentingan dari perusahaan dengan laba yang ditahan atau kepentingan *dividen* dari para pihak pemegang saham, selain itu juga kepentingan dari *bondholder* yang mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap besarnya *dividen* kas yang hendak dibayar.

Kompetisi yang terjadi di pasar modal melibatkan persaingan antar perusahaan yang bersaing dan juga persaingan antara pihak penanam modal. Kompetisi semacam ini berlangsung pada beberapa sektor, salah satu diantara sektor tersebut ialah sektor aneka industri. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan pada peningkatan perkembangan dari pembagian *dividen* pada sektor perusahaan aneka industri mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang mengalami fluktuasi.

Alasan utama dari penanam modal untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya ialah agar memperoleh *return* yang bisa didapatkan berupa *capital gain* atau *dividen*. Ada dua tipe pemegang saham yaitu ada yang tertarik dengan *dividen* atau *capital gain*, oleh karena itu para investor harus memperhatikan risiko yang mungkin akan dihadapi. Dalam teori *birth in the hand theory* mengatakan penanam modal akan memiliki kecenderungan untuk memilih *dividen* dibandingkan dengan *capital gain* karena lebih berisiko dan untuk menghindari *capital loss*. Pembayaran *dividen* lebih dianggap aman karena lebih stabil.

Profitabilitas dibutuhkan oleh suatu perusahaan jika hendak melakukan pembayaran *dividen*, hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang ada pada suatu perusahaan agar memperoleh *profit* dalam rangka untuk menaikkan nilai dari pemegang saham. Profitabilitas ialah hal penting yang wajib untuk dilaksanakan

pertimbangan oleh manajemen dalam hal kebijakan dividen, karena jika ROA semakin besar, dengan demikian akan memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut juga akan besar.

Likuiditas dari sebuah perusahaan ialah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan pertimbangan dalam melakukan pertimbangan keputusan guna mempertahankan besar atau kecilnya dividen yang hendak diberikan pada *stakeholder*.

Rasio yang dipergunakan ialah *current ratio*, hal ini dikarenakan bahwa jika tingkat likuiditas tersebut semakin besar, dengan demikian kapasitas yang ada pada perusahaan juga akan tinggi dalam pelaksanaan pemenuhan liabilitas lancar. Jika nilai likuiditas yang ada pada perusahaan tersebut semakin tinggi nilainya, dengan demikian kemampuan dalam membayar *dividen* juga akan baik.

Penggunaan hutang sebagai sumber yang mengakibatkan suatu perusahaan tersebut wajib untuk menanggung beban pembayaran terhadap pinjaman dan bunga, dengan demikian jika DER yang ada semakin tinggi, oleh karena itu dividen yang hendak dibagi pada *stakeholders* juga akan menjadi rendah. Hal ini disebabkan harus melaksanakan pembayaran hutang yang didahulukan dibandingkan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Jumlah tingkatan keuntungan bersih yang bisa didapatkan oleh suatu perusahaan tersebut layak untuk dibagi atau diberikan sebagai suatu *dividen*. Jika laba yang ada untuk penanam modal tersebut besar, oleh karena itu pembayaran *dividen* dalam membagikan laba saham atau EPS juga akan besar

## **1.2. Teori Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen.**

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Marlina (2009) menjelaskan bahwa pengaruh ROA terhadap kebijakan dividen memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPR dimana jika ROA tinggi akan memperlihatkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan tersebut juga akan semakin bagus, dengan demikian jika ROA meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan dari dividen, dengan demikian profitabilitas ialah sebagai salah satu dari beberapa faktor penentu terpenting terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Sampurno (2012) pengaruh ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masalah dan dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak.

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Sutoyo, dkk(2011) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena jika meningkatnya nilai ROA maka akan menunjukkan semakin banyaknya pembagian *dividen* yang dihasilkan dari laba dan *asset* perusahaan.

### **1.3. Teori Pengaruh Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Jumingan (2011) menjelaskan bahwa *current ratio* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap dividen dimana bahwa rasio lancar ialah suatu rasio dasar yang dipergunakan dalam melaksanakan penganalisisan terhadap laporan keuangan, rasio lancar menyediakan ukuran besar mengenai likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rasio lancar bisa diperoleh hasil perhitungannya dengan mempergunakan rumus *current ratio* dengan

memperhitungkan total aktiva lancar yang dibagi dengan liabilitas lancar. *Current ratio* ini memperlihatkan kemampuan yang ada pada sebuah perusahaan dalam hal membayarkan liabilitas lancar dengan mempergunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Raharja Putra(2009) menunjukkan bahwa *current rasio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dimana yang dikenal dengan istilah likuiditas, semakin tinggi likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan akan semakin besar pula kemampuan untuk membayar dividen.

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Kasmir(2011) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan liabilitas lancar pada saat ditagih secara keseluruhan. Ketika perusahaan mendapatkan dana dari kreditur maka secara langsung tingkat rasio lancar perusahaan akan menurun, sebaliknya jika perusahaan melunasi utang lancar maka rasio lancar pun akan meningkat.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar tingkat kemampuan

suatu perusahaan dalam memenuhi laibilitas lancarnya dan tingkat *dividen* yang diterima investor juga semakin besar.

#### **1.4. Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Kasmir(2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*, dimana DER adalah salah satu ukuran yang paling mendasar dalam keuangan perusahaan *dividen payout ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, bagi investor semakin besar DER maka akan tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan .

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Sartono(2010) menyatakan bahwa dalam hasil dari penelitian yang dilaksanakannya memperlihatkan bahwa DER tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dimana DER menilai seberapa jauh liabilitas membiayai perusahaan, jika jumlah liabilitas semakin tinggi, dengan demikian memperlihatkan gejala yang tidak bagus untuk suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Lisa&Clara(2009) menjelaskan dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen peningkatan hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dalam mempengaruhi pembagian dividen. Untuk melakukan pembayaran dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Raio* maka tidak akan menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung investor utuk pembagian *dividen* atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan .

#### **1.5. Teori Pengaruh Earning Per Share terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Fahmi(2012) menjelaskan dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

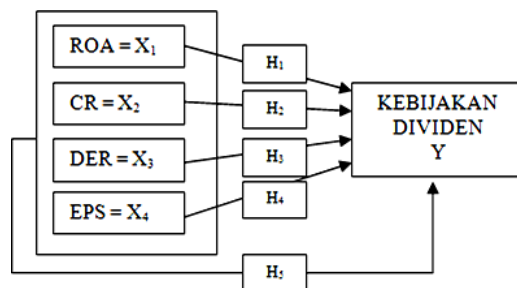
Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Kasmir(2016) menjelaskan dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, EPS mengukur keberhasilan manajemen mencapai laba bagi pemegang saham yang

diperhitungkan jumlah keuntungan dikurangi pajak, *dividen* dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Berdasarkan uraian penjelasan oleh Setiowati(2013) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dimana EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Bagi investor rasio ini sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan laba perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar sahamnya.

Semakin tinggi nilai *earning per share*, maka semakin besar laba yang disediakan perusahaan untuk investor, untuk investor rasio ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan laba perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.

### 1.6. Kerangka Konseptual



### 1.7. Hipotesis Penelitian

$H_1$  : ROA secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

$H_2$  : CR secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

$H_3$  : DER secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

$H_4$  : EPS secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

$H_5$  : ROA, CR, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.